

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia semakin maju sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan. Karena seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya manusia (SDM) semakin di optimalkan. Dalam dunia pendidikan, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 terus digalakan dan dimasyarakatkan, sebagai imbas dari perubahan - perubahan dan tuntutan zaman. Perubahan kurikulum yang terus berkembang diharapkan dapat mengeluarkan lulusan-lulusan yang dapat bersaing, baik itu bersaing dalam melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi ataupun bersaing dalam mendapatkan pekerjaan.

Semakin meningkatnya perkembangan sosial budaya manusia akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang merupakan bagian dari budaya itu sendiri, maka semakin tinggi pulalah tuntutan hidup manusia. Untuk itu diperlukan kesiapan sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjawab segala tantangan akibat perkembangan kebudayaan tersebut. Oleh karena itu pendidikan harus dapat mengantisipasinya dengan jalan menyiapkan anak didik (siswa) yang hidup secara wajar sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya. Dalam hal ini diperlukan inovasi-inovasi pendidikan terutama yang menyangkut kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan harus dan sewajarnya pula dapat menyelesaikan bahkan dapat mengantisipasi kondisi-kondisi yang bakal terjadi disamping perlunya penyesuaian dengan kondisi masyarakat saat ini. Untuk itu pula guru dituntut dapat membina dan melaksanakan kurikulum, agar apa yang diberikan kepada anak didiknya berguna dan relevan dengan kehidupan dalam masyarakat “ menurut (Syafuruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman 2002:38)

Disinilah profesionalisme guru dituntut, karena kurikulum sekarang menuju pada kompetensi, dimana lulusannya dapat bersaing dan dapat mandiri. Guru juga dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, karena ditangan gurulah terletak keberhasilan seorang siswa, serta di tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua.

Meskipun guru berperan sebagai fasilitator, tetap saja dalam prakteknya guru harus bisa menggerakkan siswanya agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menyampaikan materi kepada siswanya dengan berbagai strategi pembelajaran, yang didalamnya memuat metode-metode dan cara penyampaian, dengan tujuan siswa dapat belajar aktif hanya dengan bimbingan dan tuntutan guru. Siswa harus dapat menyelesaikan dan mencari sendiri pemahaman terhadap suatu materi, baik itu dilakukan secara mandiri (individu) ataupun kelompok, dan tidak lepas dari bimbingan guru.

Dengan alasan itulah kompetensi guru juga dipertaruhkan guna untuk keberhasilan prestasi belajar siswa. Apalagi bagi guru biologi, mereka harus mempunyai nilai lebih karena selain harus menguasai materi mereka juga harus

mempunyai keterampilan khusus dalam mengelola dan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia di sekolah, terutama laboratorium IPA-biologi dan alam sekitarnya. Mulyasa, (2004 : 17) menyatakan bahwa :

“Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum 2004 antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya”.

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus mampu berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Apalagi sebagai guru biologi, harus mampu mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada di sekolah dan di lingkungan sekolah.

Selain mengelola fasilitas, guru biologi juga dituntut harus menguasai materi pengajaran, mengelola kelas, melaksanakan kegiatan evaluasi, dan juga harus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kemampuan maksimal yang bertujuan agar anak didik mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan serta dapat terciptanya suasana kelas yang kondusif.

Bagi guru biologi yang sudah berpengalaman mungkin hal ini tidak terlalu menjadi hambatan, seperti guru yang sudah berstatus guru tetap (negeri/PNS) yang sudah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Tetapi bagi guru biologi yang baru atau guru tidak tetap (honor/non PNS) hal ini akan menjadi tantangan terbesar dalam kariernya sebagai seorang guru, dimana guru tersebut harus bisa

menyesuikannya dengan tuntutan zaman yang semakin maju, apalagi kurikulum yang baru diterapkan merupakan kurikulum berbasis kompetensi, yang diharapkan para lulusannya dapat berkompotensi di dunia penddikan maupun dunia kerja. Selain itu kemampuan seorang guru biologi baik itu guru tetap (PNS) maupun guru tidak tetap (non PNS) dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan karena hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Dari sinilah timbul permasalahan apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang belajar dengan guru tetap (PNS) dan siswa yang belajar dengan guru tidak tetap (non PNS) dilihat dari tingkat keprofesionalisme guru.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi Belajar Mengajar Biologi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan teoritik empirik

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah perbandingan yaitu membandingkan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru tetap (PNS) dengan yang diajar oleh guru tidak tetap (non PNS).

2. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan operasional penelitian dan tidak meluasnya permasalahan, peneliti melakukan pembatasan-pembatasan terhadap masalah yang meliputi :

- a. Kriteria guru tetap (PNS) yaitu, berstatus pegawai negeri dan sudah berpengalaman dalam mengajar pelajaran IPA-Biologi minimal 4 tahun,. sedangkan guru tidak tetap (non PNS) yaitu belum berstatus pegawai negeri dan belum lama mengajar mata pelajaran IPA-Biologi.
- b. Profesionalisme guru biologi disini adalah bagaimana guru tersebut dapat menguasai materi, melaksanakan kegiatan evaluasi, mengelola kelas, mengadakan praktikum, memberikan tugas-tugas, memberi teguran atau hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan, sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan.
- c. Kajian mata pelajaran yang diamati yaitu pada kelas X (sepuluh)
- d. Prestasi yang diukur

Yaitu hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar selama melakukan penelitian melalui tes yang dilakukan oleh guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (non PNS).

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah profesionalisme guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (non PNS) dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah prestasi siswa yang belajar dengan guru tetap (PNS) dan siswa yang belajar dengan guru tidak tetap (non PNS) pada mata pelajaran biologi di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimanakah perbandingan hasil prestasi belajar antara siswa yang belajar dengan guru tetap (PNS) dan siswa yang belajar dengan guru yang tidak tetap (non PNS) pada mata pelajaran IPA-Biologi siswa di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon ?

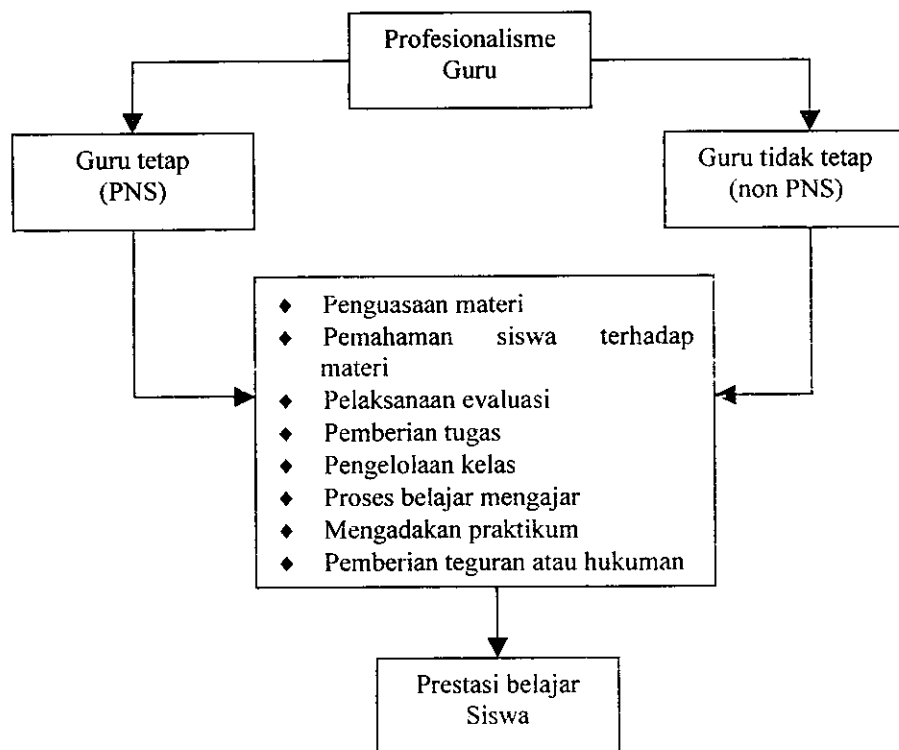
C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkaji profesionalisme guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (non PNS) dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Biologi di SMAN I Lemahabang.
- b. Untuk mengkaji prestasi belajar siswa yang belajar denganguru tetap (PNS) , dan siswa yang belajar dengan guru tidak tetap (non PNS) pada mata pelajaran biologi di SMAN I Lemahabang.
- c. Untuk memperoleh data tentang perbandingan hasil prestasi belajar antara siswa yang belajar dengan guru tetap (PNS) dan siswa yang belajar dengan guru tidak tetap (non PNS) terhadap prestasi belajar siswa di SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan ringkasan mengenai faktor-faktor yang terlibat, karakter masing-masing serta sikap pengaruhnya terhadap masalah, serta bagaimana faktor yang satu mempengaruhi yang lain dan gabungannya terhadap masalah.

Secara praktis dan sederhana akan tampak jelas bila digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini.



Menurut penulis, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama proses belajar berupa penguasaan pengetahuan, kecakapan, maupun sikap yang

menimbulkan tingkah laku yang positif dan adaptif. Sedangkan belajar yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa kearah yang lebih baik (positif).

Guru profesional menurut Uzer Usman (2000 : 15) adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan demikian, apabila profesionalisme guru tetap (negeri) dan guru tidak tetap (honor) terlaksana dengan baik, maka siswa akan mudah memahami pelajaran IPA-Biologi yang disampaikan. Karena pemahaman merupakan salah satu indikator penentu prestasi.

E. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang belajar dengan guru tetap (PNS) dengan siswa yang belajar dengan guru tidak tetap (non PNS)

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik yakni yang di peroleh dari buku-buku dan atau literatur lain yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
- b. sumber data empirik yakni di peroleh dari lahan penelitian yaitu SMAN I Lemahabang Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMA N I Lemahabang Kabupaten Cirebon sebanyak 320 siswa tahun pelajaran 2004 / 2005.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi, maka diperoleh sampel $320 \times 25\%$ berjumlah 80 Orang.

Jumlah Sampel Diambil Secara random (acak) dari empat kelas, yaitu siswa yang belajar dengan guru tetap (PNS) dan siswa yang belajar dengan dengan guru tidak tetap (non PNS) di SMAN I Lemahabang. Namun sebelumnya penulis menggunakan cluster sampling, yaitu mengelompokkan siswa yang belajar dengan guru tetap (PNS) dan siswa yang belajar dengan guru tidak tetap (non PNS).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat penggunaannya merupakan salah satu syarat yang penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang hendak penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode interview (wawancara), studi documenter dan angket. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing metode tersebut.

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan penyelidikan, pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena subyek

yang diteliti. Observasi yang dilakukan penulis ditujukan kepada siswa, guru, kepala sekolah dan TU, serta sarana dan prasarana sekolah.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengingat :

1. Data yang terkumpul dapat melengkapi hasil pengumpulan data dengan teknik observasi.
2. Penggunaan lebih fleksibel, dimana penulis melakukannya langsung kepada kepala sekolah dan guru IPA-Biologi. Dengan wawancara ini diharapkan memperoleh data tentang keadaan guru, siswa, staf tata usaha, keadaan sarana dan prasarana, sejarah berdirinya dan letak geografis di SMU N I Lemahabang Kabupaten Cirebon.

c. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui salah satu daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya (Anas sudijono, 2003:27).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berstruktur yang memiliki jawaban tertutup. Hal ini dimaksudkan agar didapat data konkrit, sistematis, dan logis. Angket disebarkan pada 80 orang siswa kelas X. setelah ada ijin dari pihak sekolah. Angket digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Adapun untuk mengetahui prosesntase penyebaran angket, penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka yang dicapai

F = Frekuensi jumlah responden

N = jumlah siswa yang mengisi angket

100% = Bilangan tetap

selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. 75 % - 100 % = Baik
- b. 56 % - 74 % = Cukup baik
- c. 40 % - 55 % = Kurang baik
- d. 0 % - 39 % = Tidak baik

Untuk mengetahui perbandingan/komparasi antara guru tetap (negeri) dengan guru tidak tetap (honor) terhadap prestasi belajar siswa, digunakan rumus komparasi “Tes t” atau uji “t”, yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{sdx_1^2}{N-1} + \frac{sdx_2^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata skor kelompok I

\bar{x}_2 = rata-rata skor kelompok II

sd_{x1} = standar deviasi kelompok I

sd_{x2} = standar deviasi kelompok II

N = banyaknya subyek.

Dengan kriteria :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Tolak H_a dan terima H_o

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Tolak h_o dan terima H_a